

PELAKSANAAN BIMBINGAN AKADEMIK
DI FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN

MAKALAH

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu*

OLEH

DEDI YAMA PUTRA

92-06574

FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1998

HALAMAN PERSETUJUAN MAKALAH

Judul : Pelaksanaan Bimbingan Akademik di Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Nama : Dedi Yama Putra

Nim : 92-06574

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Mengetahui
Ketua Jurusan Pend. Olahraga

Drs. Ratinus Darwis
Nip. 130 118 516

Padang, Januari 1998
Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Drs. Erizal N. M. Pd.
Nip. 131 460 569

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN MAKALAH

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan
Tim Penguji Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang



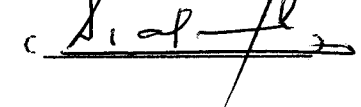
Pelaksanaan Bimbingan Akademik
Di Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Nama : Dedi Yama Putra
Nim : 92-06574
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Padang, Januari 1998

Tim Penguji

Ketua : 1. Drs. Erizal N, M.Pd.
Sekretaris : 2. Drs. Djanoeur Sas
Anggota : 3 Drs. Syafril Laharis

1. 
2. 
3. 

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena sampai saat ini penulis masih diberikan kenikmatan, berupa kesehatan dan kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan makalah ini. Selanjutnya Shalawat beriring Salam penulis hadiahkan dihadapan nabi Muhammad SAW, sebagai nabi terakhir penerang sekalian alam, pembawa keselamatan di dunia dan akhirat.

Materi yang dibahas dalam makalah ini merupakan suatu kupasan tentang penerapan pelaksanaan kegiatan akademik di Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, diharapkan dengan pembahasan ini dapat memberikan masukan yang berarti buat kita semua dalam rangka pencapaian hasil yang maksimal, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan akademik tersebut.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan makalah ini. Diantara pihak tersebut adalah:

1. Bapak Drs. Alimunar, sebagai dekan FPOK.
2. Bapak Drs. Ratinus Darwis, sebagai ketua jurusan Pendidikan Olahraga
3. Bapak Drs. Erizal N. M.Pd., sebagai dosen pembimbing.
4. Warga persada dan teman-teman seperjuangan, terima kasih atas sarannya.

Semoga bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal ibadah dan dibalas dengan balasan yang setimpal.

Padang, Januari 1998

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN MAKALAH	ii
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN MAKALAH	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah	5
BAB II. PEMBAHASAN	6
A. Bimbingan Akademik	6
B. Peranan Dosen Penasehat Akademik	12
C. Pelaksanaan Bimbingan Akademik di FPOK IKIP Padang	15
BAB III. PENUTUP	28
A. Kesimpulan	28
B. Saran-Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	30

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan proses belajar mengajar sangat penting sekali didalam pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan bahwa salah satu tujuan nasional seperti telah digariskan dalam pembukaan UUD 1945 adalah "Mencerdaskan kehidupan bangsa". Lebih jauh dalam undang-undang RI No. 2 tahun 1989 bab II pasal 4 menyatakan bahwa:

"Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan."

Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional Pemerintah membagi jenjang pendidikan menjadi tiga kelompok yaitu: Jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Tentang pembagian pendidikan tersebut tercantum pada bab V pasal 12 ayat 1 menyatakan bahwa, "Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi."

Pendidikan tinggi sebagai bagian yang integral dari kelanjutan pendidikan dasar dan menengah merupakan suatu ajang pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yaitu

manusia yang berwawasan budaya bangsa, bermoral Pancasila dan kepribadian Indonesia. Hal ini seperti tercantum dalam GBHN 1993 (1993 : 283) :

"Pendidikan tinggi terus dibina dan dikembangkan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional, serta kemampuan kepemimpinan, yang tanggap terhadap kebutuhan pembangunan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ...".

IKIP Padang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga kependidikan yang berkemampuan akademik dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi dan/atau kesenian (Buku Pedoman IKIP Padang 1994 : 6).

Tujuan dasar pendidikan tinggi dan tujuan IKIP Padang sebagai lembaga pendidikan tinggi di Indonesia tidak jauh berbeda. Dimana tujuan akhir dari keduanya adalah menciptakan peserta didik untuk memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional.

Oleh sebab itu perlu kejelasan nyata dari peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dan/atau kemampuan profesional. Dalam UU no 30 Tahun 1960 Tentang Pendidikan Tinggi BAB I Pasal 1 Ayat 3 menjelaskan bahwa pendidikan akademik adalah pendidikan tinggi yang diarahkan terutama pada penguasaan pengetahuan dan pengembangannya. Selanjutnya pada ayat 4 dinyatakan bahwa pendidikan profesional adalah pendidikan tinggi yang diarahkan

terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu.

Pernyataan pada BAB I Pasal 1 Ayat 3 dan 4 dapat diterik kesimpulan bahwa pendidikan akademik akan menghasilkan peserta didik berkemampuan akademik dimana peserta didik diarahkan untuk memiliki penguasaan ilmu pengetahuan serta pengembangannya, sedangkan pendidikan profesional menciptakan peserta didik memiliki kemampuan profesional pula. Dimana tuntutan kemepuan tersebut adalah mempersiapkan peserta didik dalam rangka penerapan keahlian tertentu.

FPOK yang merupakan salah satu fakultas di IKIP Padang, sebagaimana yang dinyatakan dalam buku pedoman IKIP Padang 1994 (1994 : 473) Menyatakan bahwa :

"Tujuan FPOK adalah untuk menghasilkan lulusan tenaga kependidikan di bidang olahraga yang memiliki ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan dibidang pendidikan jasmani, keolahragaan kesehatan dan rekreasi olahraga yang dapat mengembangkan kemampuan personal, profesional dan sosial yang berlandaskan kepada ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa".

Dalam rangka untuk menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional telah dilakukan beberapa langkah oleh berbagai pihak diantaranya perbaikan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, peningkatan kemampuan staf pengajar dengan jalan melanjutkan ke jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi.

Keberhasilan peserta didik dalam rangka untuk mencapai hasil yang optimal di perguruan tinggi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya lingkungan

tempat tinggal, lingkungan tempat belajar, cara belajar minat dan bakat, waktu, motifasi dll. Dalam hal motifasi menurut para ahli dibagi menjadi dua bagian yaitu motifasi ekstrinsik dan intrinsik. Motifasi ekstrinsik adalah motifasi yang berasal dari luar diri peserta didik. Seperti lingkungan tempat belajar, bimbingan dari dosen PA, penguatan dari dosen, orang tua, ekonomi dll. Sedangkan motifasi intrinsik berasal dari dalam diri peserta didik, seperti minat, bakat, kesehatan dll.

Dalam hal motifasi ekstrinsik yang bersumber pada bimbingan akademik berasal dari dosen PA. Bimbingan akademik merupakan proses pemberian bantuan kepada mahasiswa dengan memperhatikan perbedaan individu sehingga mahasiswa berkembang seoptimal mungkin dalam proses belajar mengajar serta mampu memecahkan masalah-masalahnya.

Bimbing akademik diberikan tanggung jawab kepada dosen, dan tersebut dinamakan dosen Penasehat Akademik (PA). Dari tujuan yang telah digariskan oleh pihak perguruan tinggi dilaksanakan oleh dosen PA dan mahasiswa. Upaya-upaya tersebut dalam rangka pelaksanaan bimbingan akademik di perguruan tinggi, terutama FPOK masih kurang berjalan sebagai mana yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dalam hasil wisuda mahasiswa IKIP Padang periode I tahun 1996 untuk FPOK, jumlah mahasiswa yang lulusan dengan yudisium memuaskan adalah 26,2%, lulus dengan predikat sangat memuaskan 73% dan lulus

dengan cumlaude 1,4%.

Dari data-data diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan rata-rata dan dibawah rata-rata untuk FPOK 26,2%. Untuk itu dapat di nyatakan bimbingan akademik oleh dosen PA kurang berjalan dengan optimal.

Akibat dari kurang berperannya dosen PA akan membawa implikasi yang nyata dalam rangka penciptaan sumberdaya manusia yang berkualitas sehingga lulusan yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional tidak terpenuhi.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan masalah

Dalam rangka menciptakan mutu lulusan perguruan tinggi yang optimal terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut diantaranya adalah sarana dan prasaran, lingkungan, ekonomi, bimbingan akademik, cara belajar, motivasi dll.

Untuk lebih memfokuskan pembahasan dalam makalah ini maka penulis membatasi dengan peranan bimbingan akademik yang difokuskan pada peranan dosen PA dan peranan mahasiswa yang di bimbing dalam pelaksanaan bimbingan akademik di FPOK.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik adalah salah satu usaha dalam memberikan bantuan pada mahasiswa agar mereka dapat memperoleh hasil belajar dengan baik, menurut Lusikooy (1983 : 14) :

"Bimbingan di perguruan tinggi adalah suatu proses memberikan bantuan kepada mahasiswa dengan memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu, agar ia dapat berbuat dan berkembang seoptimal mungkin dalam proses belajar dan agar ia dapat menolong dirinya, mengalisa dan memecahkan masalah-masalah hidup untuk mencapai kebahagiaan".

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok individu secara terarah dan terpadu. Pemberian bimbingan ini bukanlah suatu pemaksaan kehendak atau pendapat seseorang terhadap individu atau sekelompok individu lain yang dibimbingnya. Bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan, memberikan saran-saran, pendapat dan mengarahkan individu atau sekelompok individu tersebut agar mereka dapat memecahkan problem yang dihadapinya dan menentukan arah kehidupan masa

depannya.

Bimbingan bukanlah pemaksaan pendapat atau pandangan seseorang terhadap orang lain, bukan juga memutuskan sesuatu untuk individu lain yang seharusnya ia putuskan sendiri. Bimbingan adalah bantuan yang disediakan oleh konselor-konselor kompeten untuk individu-individu agar mereka dapat mengarahkan hidupnya sendiri, mengambil keputusan sendiri dan menanggung konsekwensinya sendiri.

Dosen Penasehat Akademik (PA) adalah staf pengajar yang ditunjuk dan ditugasi oleh ketua jurusan untuk membimbing mahasiswa yang mengambil program pendidikan di jurusan tersebut. Dosen Penasehat Akademik (PA) mempunyai tugas ganda, yaitu sebagai tenaga pengajar di perguruan tinggi dan juga bertugas untuk memberikan bimbingan akademik kepada mahasiswa asuhanya agar mereka dapat menyelesaikan studi tepat pada waktunya.

Depdikbud dalam bukunya Pedoman Pelaksanaan Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan (PPSPTK) 1980, menjelaskan tentang tugas dosen Penasehat Akademik (PA) sebagai berikut:

"1. Mengusahakan bahwa setiap mahasiswa yang

berada dibawah tanggung jawabnya memperoleh pengarahan yang tepat dalam menyusun program dan bahan belajarnya serta dalam memilih mata kuliah yang akan diambilnya.

2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membicarakan masalah-masalah yang dialami khususnya yang berkenaan dengan pendidikannya itu.
3. Membantu agar mahasiswa agar dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik".

Mahasiswa dalam menjalankan tugasnya (belajar)

banyak sekali menjumpai masalah-masalah. Masalah yang dijumpai mahasiswa dapat berupa masalah yang sifatnya akademik dan non akademik. Kedua masalah ini dapat menyebabkan terganggunya hasil belajar mahasiswa. Masalah yang langsung berhubungan dengan hasil belajar mahasiswa adalah masalah yang bersifat akademik, seperti kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya tenaga dosen, terbatasnya buku dipergustakaan dan lain-lain. Masalah non akademik yang dapat mengganggu hasil belajar mahasiswa, ada yang berasal dari diri pribadi mahasiswa itu sendiri dan ada yang berasal dari lingkungan sekitarnya, seperti lingkungan keluarga, tempat tinggal, pergaulan dan lain-lain.

Masalah akademik tidak bisa terlepas dari masalah non akademik sebab satu sama lain saling berhubungan

dengan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa.

Dengan kompleksnya masalah yang ditemui oleh mahasiswa, sehingga banyak di antara mereka yang tidak mampu sendiri memecahkan masalah tersebut. Kalau masalah tersebut dibiarkan berlarut-larut akan mengakibatkan gagalnya mereka dalam belajar. Oleh sebab itu mahasiswa memerlukan bantuan tenaga orang lain untuk dapat berkonsultasi meminta saran, pendapat, dan bimbingan dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi. Dalam hal ini demi kesuksesan belajar mahasiswa perguruan tinggi telah menyediakan tenaga-tenaga untuk membimbing mahasiswa tersebut yaitu Dosen Penasehat Akademik (PA).

Adapun kegiatan akademik yang perlu dikonsultasikan dengan Dosen Penasehat Akademik (PA) sebagai mana yang telah diuraikan dalam buku Pedoman Pelaksanaan Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia (PPSPTK) 1980, adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan Program Belajar Lengkap Satu Jenjang.

Seseorang yang telah diterima menjadi mahasiswa menemui dosen PA yang ditunjuk oleh fakultas/jurusan untuk membicarakan segala sesuatu yang berkenaan dengan program pendidikan yang hendak ditempuhnya.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Dosen PA hendaknya dapat mengecek apakah mahasiswa bimbingan sudah memiliki buku-buku atau peraturan atau pedoman pelaksanaan pendidikan yang dikeluarkan perguruan tinggi/fakultas/jurusan dan harus dapat menguraikan secara ringkas. Hasil dari konsultasi ini diharapkan mahasiswa dapat menyusun program belajarnya lengkap satu jenjang.

2. Pendaftaran Kuliah.

Sekiranya mahasiswa yang baru memasuki pendidikan tinggi belum dapat menyusun program belajar lengkap satu jenjang secara mantap maka mahasiswa tersebut atas petunjuk/saran dosen PA, harus sudah dapat menyusun perkuliahannya yang akan diikutinya.

3. Pengisian Kartu Program Belajar Semester.

Penyusunan program belajar semester didasarkan pada tiga hal yaitu :

- a). Program belajar lengkap satu jenjang.
- b). Program belajar semesteran.
- c). Indeks prestasi.

Atas dasar pertimbangan dari tiga hal diatas, maka mahasiswa bersama dosen PA menyusun rencana studi untuk semester yang akan datang. Mata kuliah pilihan yang diambil harus disesuaikan dengan bidang ilmu yang

ingin didalami. Mata kuliah yang muncul juga harus diperhatikan jangan terjadi pendempetan jam kuliah. Dosen PA akhirnya memeriksa pada Kartu Rencana Studi (KRS) mahasiswa.

4. *Perubahan Mata Kuliah.*

Dalam jangka waktu tertentu (pada pertemuan minggu kedua), mahasiswa diberikan kesempatan mengubah mata kuliah yang diambilnya. Perubahan ini harus dikonsultasikan dengan dosen PA, kemudian diberitahukan kepada dosen pengajar mata kuliah yang diambil. Mahasiswa harus mengisi Alat Baca Optik (ABO) yang telah disediakan, menandatangani kepada dosen PA dan menyerahkan pada Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK).

5. *Nilai Akhir Semester*

Nilai akhir semester dari semua mata kuliah yang diikuti oleh mahasiswa dalam satu semester yang baru saja berlangsung harus diketahui oleh dosen PA. Dosen PA dapat mengetahui dari jurusan atau mahasiswa yang bersangkutan. Begitu pula mata kuliah yang belum lengkap, Dosen PA harus mengetahui kenapa nilai itu belum lengkap dan memberikan nasehat supaya nilai itu

dilengkapi.

6. Masalah Yang Ditemui Dalam Belajar

Mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan akan menemui masalah-masalah dan kesulitan-kesulitan belajar. Mahasiswa dalam kesulitan ini perlu dikonsultasikan dengan dosen PA, kemudian PA memberikan bimbingan, nasehat dan petunjuk serta saran-saran kepada mahasiswa bimbingan agar mereka dapat mengatasi kesulitan yang ditemui tersebut. Dosen PA hendaknya dapat mengecek apakah mahasiswa yang dibimbing menemui masalah dan kesulitan dalam belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan atau memanggil mahasiswa bimbingan secara periodik. Hasil konsultasi ini mahasiswa diharapkan dapat mengatasi atau sekurang-kurangnya dapat mengurangi masalah dan kesulitan yang ditemuinya.

Disamping masalah akademik, masalah non akademik juga perlu dikonsultasikan dengan dosen PA, seperti masalah pribadi, keluarga, ekonomi, lingkungan, pemondokan dan masalah lain yang berhubungan dengan perkuliahan.

B. Peranan Penasehat Akademik

Pembimbing Akademik mempunyai tanggung jawab untuk

membimbing sejumlah mahasiswa. Bimbingan ini sangat diperlukan, khususnya dalam pelaksanaan perkuliahan dengan sistem kredit semester, dalam menetapkan program semester dan beban studi yang harus diikuti. Dalam hal ini Penasehat Akademik (PA) dapat memainkan peranan yang penting dalam mempertemukan kepentingan-kepentingan mahasiswa dengan ketentuan-ketentuan yang ada, tujuan yang ingin dicapai dan keadaan mahasiswa yang dibimbingnya.

Dengan adanya bimbingan dari PA maka seorang mahasiswa dalam perkuliahan diharapkan akan dapat mengikuti perkuliahan dengan sebaik-baiknya. Menurut Elida prayitno (1991 : 2) mengatakan :

"Dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa Penasehat Akademik (PA) perlu memperhatikan mahasiswa yang bersangkutan, baik yang berada dalam diri maupun kondisi yang berada diluar diri mahasiswa".

Kondisi dalam diri yang perlu dipertimbangkan adalah cara belajar. Masing-masing mahasiswa memiliki cara belajar sendiri-sendiri yaitu ada yang cepat dan ada yang lambat. Masing-masing cara itu memiliki kelebihan dan kekurangan, mahasiswa yang memiliki gaya belajar cepat cenderung ceroboh dan tidak teliti. Sedangkan dengan

belajar gaya lambat cenderung hati-hati yang tujuan memperoleh hasil yang sebaiknya. Kondisi diluar diri yaitu keadaan diluar diri mahasiswa yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, keadaan ekonomi dan lingkungan tempat tinggal.

Selanjutnya secara khusus peranan PA dirumuskan oleh Elida Prayitno (1991 : 4) sebagai berikut :

1. Membantu mahasiswa mengenal khidupan kampus seperti, fakultas, jurusan, sistem perkuliahan, program-program yang tersedia, sistem penilaian, cara-cara belajar dan peranan teman sekolah.
2. Membantu mahasiswa menyusun program studi untuk setiap semester dan program studi selama belajar di IKIP Padang, yang disebut Program Studi Lengkap Satu Jenjang (PSLJ).
3. Membantu mahasiswa untuk mengenal keuntungan-keuntungan tambahan (bonus) yang akan dimiliki jika ia berprestasi optimal dan sebaliknya sangsi-sangsi akademik yang akan diterimanya jika ia keluar dari jalur-jalur aturan yang telah ditentukan.
4. Membantu mahasiswa menyusun strategi dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa itu, baik masalah yang langsung berkaitan dengan akademik maupun masalah pribadi yang tidak langsung berhubungan dengan akademik tetapi dapat mengganggu kegairahan, ketekunan dan motivasi belajar.

C. Pelaksanaan Bimbingan Akademik di FPOK IKIP Padang.

Pelaksanaan bimbingan akademik di FPOK IKIP Padang pada umumnya bermasalah. Masalah tersebut disebabkan oleh faktor mahasiswa dan dosen. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan dibawah ini.

1. Dosen Penasehat Akademik (PA)

Tugas Dosen PA yang memiliki tanggung jawab membimbing setiap mahasiswa asuhannya untuk menjadi lebih baik. Secara ideal pada dasarnya tugas ini belum berjalan dengan optimal, sehingga tugas yang diemban tersebut belum dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan.

Jika dilihat dari perbandingan jumlah dosen dan mahasiswa yang ada di FPOK berdasarkan buku pedoman IKIP Padang tahun 1994 berjumlah 104 orang dan jumlah mahasiswa 509 orang, sehingga dari analisa persentase dapat perbandingan satu dosen membimbing lima mahasiswa. Sedangkan informasi yang penulis dapat IKIP Padang menetapkan untuk tiap dosen diberi tanggung-jawab membimbing mahasiswa maksimal 9 orang. Perbandingan yang terjadi dan ketentuan IKIP Padang yang dibuat ternyata memperlihatkan jumlah mahasiswa

yang dibimbing lebih kecil dari jumlah yang ditetapkan di IKIP Padang, seharusnya hasil bimbingan yang diberikan dapat lebih baik, karena sudah dibawah batas maksimal yaitu 1 berbanding 5.

Namun dari hasil pengamatan yang dilakukan ternyata hasil yang diperoleh kurang begitu menggembarakan, hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

- a. Sebagian dosen PA kurang mengetahui fungsi, tugas dan tanggung jawabnya. Konsep yang belum tertanam dalam jiwa pada dosen PA ini akan berakibat dosen PA tersebut memperlakukan mahasiswa sebagaimana layaknya membantu mahasiswa yang bukan bimbingannya, dalam waktu perkuliahan saja yaitu hanya sebatas mengajar dan mengarahkan. Dilain pihak dosen-dosen tersebut seolah tidak pernah memiliki tugas dan fungsi sebagai seorang dosen PA.

Untuk mengatasi masalah ini langkah-langkah yang perlu diambil sepenuhnya berada ditangan pihak atasan. Pihak atasan dalam hal ini IKIP Padang sebaiknya menerbitkan buku pedoman tentang petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan yang berhubungan dengan fungsi, tugas dan tanggung jawab seorang

370. 194
lut
p. ①
1106 / S / 98 - p1 (1)

17

dosen PA, serta memberikan sanksi akademik pada dosen yang tidak menjalankan tugas yang telah dijelaskan dalam buku petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan.

- b. Hubungan antara PA dan mahasiswa belum terjalin begitu baik, hal ini mungkin disebabkan oleh, waktu mahasiswa masih pada semester pertama pengenalan dan pendekatan kurang meyakinkan dalam hal ini kurang terjadi keakraban, malahan ada sebahagian mahasiswa tidak mengenal dosen PA-nya, sebagai informasi ada mahasiswa sudah empat semester tidak kenal dengan dosen PA-nya, sehingga hanya ketua Jurusan yang menanda tangani ABO Kartu Rencana Studi (KRS) mahasiswa tersebut. Oleh karena belum terjadinya hubungan yang harmonis antara dosen PA dengan mahasiswa berakibat putusnya fungsi, tugas dan tanggung jawab yang dimiliki dosen PA. Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pihak atasan dalam hal ini Ketua Jurusan telah membantu tugas dosen PA yang tidak pernah bertemu dengan mahasiswanya. Hal ini disebabkan oleh waktu yang sangat mendesak tidak memungkinkan lagi mencari

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

dosen PA-nya sehingga harus melalui ketua jurusan.

Dalam rangka menyelesaikan masalah seperti tersebut di atas diharapkan untuk waktu-waktu yang akan datang dosen PA perlu melakukan pendekatan secara peribadi kepada mahasiswa yang dibimbing dan memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang pentingnya fungsi dan peranan seorang dosen PA bagi mahasiswa, dalam rangka menghadapi kelangsungan perkuliahan di Perguruan Tinggi. Pemberian pengertian kepada mahasiswa harus sejelas mungkin sehingga mahasiswa mengetahui dan menyadari akan pentingnya dosen PA tersebut dipilih oleh Jurusan untuk membantu dan bertanggung jawab membimbing mahasiswanya dan membantu agar dapat menyelesaikan studi, sesuai dengan waktu yang direncanakan. Dengan demikian harus melalui ketentuan-ketentuan dan peraturan yang berlaku serta sesuai dengan waktu yang pelaksanaan perkuliahan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dengan penjelasan ini diharapkan mahasiswa dapat mengerti tentang fungsi dan peran dosen PA dalam rangka pengembangan potensi mahasiswa dan memperoleh hasil yang optimal.

c. Dosen-dosen di FP0K adalah seorang pegawai negeri dengan jabatan profesional sebagai seorang dosen, sebagian besar dari dosen-dosen tersebut memiliki tugas rangkap di luar kampus. Tugas yang diemban oleh dosen sebenarnya masih berkaitan erat dengan bidang keprofesionalan-nya, yaitu meliputi pekerjaan menjadi pelatih di berbagai klub olahraga pada berbagai cabang olahraga, disamping itu juga sebagai dosen luar biasa pada berbagai perguruan tinggi lain dan sebagai pelaksana perlombaan atau kejuaraan pertandingan-pertandingan olah raga baik untuk tingkat daerah maupun nasional sudah barang tentu menyita waktu yang tidak sedikit. Selain sebagai seorang pelatih dengan keprofesionalan yang dimiliki dosen sering diundang untuk menjadi wasit di berbagai kejuaraan baik yang bersifat lokal, daerah maupun tingkat nasional. Di samping tugas sebagai seorang pelatih dan sebagai wasit, dosen masih harus melakukan pekerjaan-pekerjaan lain sesuai dengan tuntutan Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana dosen diharuskan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di luar kampus,

melalui kegiatan yang dilakukan tersebut sudah dapat nilai kredit point.

Kepadatan kegiatan yang dilakukan dosen-dosen diluar kampus membuat waktu kedatangan dosen-dosen ke kampus menjadi terbatas pada jam-jam perkuliahan, sedangkan pada waktu yang bersamaan mahasiswa bimbingannya ada yang sedang mengikuti perkuliahan. Dan bahkan tidak jarang, ada dosen PA yang datang hanya satu kali dalam satu minggu, sesuai dengan jadwal kegiatan mengajar dosen PA tersebut.

Dalam rangka menanggulangi permasalahan di atas, pihak atasan harus memikirkan langkah-langkah yang nyata, di antara langkah yang harus diambil adalah dengan jalan mengurangi kegiatan dosen-dosen yang terlalu sibuk di luar kampus, dan membagi jadwal kegiatan tersebut kepada dosen-dosen yang kurang memiliki kegiatan di luar kampus. Jika tidak memungkinkan hal tersebut dilakukan, langkah yang harus diambil adalah dengan jalan membebastugaskan dosen-dosen yang sibuk tersebut dari kegiatan membimbing mahasiswa sebagai dosen PA. Alternatif ini masih mungkin dilakukan melihat dari kondisi di

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

mana kapasitas dosen-dosen di FPOK yang membimbing mahasiswa belum optimal.

Langkah lain yang tak kalah pentingnya dengan jalan mengadakan pertemuan berkala antara mahasiswa dan dosen PA, sehingga dosen PA dan mahasiswa diharuskan untuk membuat jadwal pertemuan berkala tersebut. Minimal pertemuan ini dilakukan sekali sebulan atau sekali dua bulan, bertambah sering kegiatan tersebut dilakukan maka hasilnya akan bertambah baik, oleh karenanya kegiatan ini dalam satu semester sebaiknya dilakukan minimal satu kali dalam tiga bulan. Dengan pertemuan berkala ini diharapkan dapat mengetahui masalah-masalah mahasiswa serta dapat membantunya untuk mendapatkan alternatif pemecahan dari permasalahan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi baik yang datang dari dalam diri maupun yang diakibatkan oleh lingkungan tempat di mana mahasiswa itu berada.

Dari masing-masing kegiatan tersebut dosen PA diharuskan untuk membuat laporan tentang kendala-kendala dan alternatif pemecahannya serta membuat laporan berkala. Laporan ini berupa laporan bulanan, triwulan

dan atau minimal sekali dalam satu semester. Bahan ini dilaporkan kepada ketua jurusan sehingga pihak jurusan dapat informasi yang jelas tentang dosen PA dan mahasiswanya, sehingga dosen PA yang ditugasi untuk membuat laporan ini sudah mendapatkan bahan penunjang untuk kenaikan pangkat (kredit point) sebagai pegawai negeri sipil di perguruan tinggi. Dengan demikian perlu menjadi bahan pertimbangan bagi kita semua dalam rangka menciptakan lulusan yang lebih bermutu.

2. Mahasiswa

Mahasiswa sebagai objek yang melakukan kegiatan akademik yang lebih dominan di kampus tidak selalu dapat mengikuti perkembangan pendidikan di perguruan tinggi. Oleh sebab itu ia sangat membutuhkan orang yang dapat membimbing untuk mencapai tujuan.

Sebelum kerja sama antara pembimbing dengan yang dibimbing terjadi maka terlebih dahulu sebagai yang dibimbing harus merasa lebih membutuhkan, dalam hal ini sudah barang tentu mahasiswa harus benar-benar tahu tentang fungsi, tugas dan tanggung jawab dosen PA.

Keterbatasan akan pengetahuan betapa pentingnya fungsi, tugas dan tanggung jawab dosen PA berakibat kurang tertariknya mahasiswa kepada dosen PA, oleh

karena hal tersebut maka komunikasi antara mahasiswa dengan PA tidak dapat terjadi sebagaimana mestinya dan fungsi, tugas dan tanggung jawab PA sebagai orang yang membantu kegiatan mahasiswa untuk mencapai tujuan kurang berjalan.

Dari beberapa pengamatan yang penulis lakukan, maka permasalahan yang dominan terjadi disebabkan oleh :

- a. Mahasiswa kurang memiliki pengetahuan yang memadai betapa pentingnya tugas seorang PA sehingga mahasiswa tersebut beranggapan bahwa, menemui dosen PA adalah suatu pekerjaan yang melelahkan. Secara ideal sebenarnya tugas seorang dosen PA adalah untuk membantu mahasiswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dan membimbingnya untuk mencapai hasil yang optimal, selama mahasiswa tersebut menuntut ilmu di Perguruan Tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah anggapan sebahagian mahasiswa yang salah. Dimana mahasiswa tersebut merasa ia mampu untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Anggapan yang dimiliki tersebut membuat mahasiswa merasa tidak memerlukan dosen PA

lagi, akibat dari pandangan yang salah ini akan membawa dampak yang fatal. Jika masalah tersebut timbul pada awal semester akan berakibat turunnya prestasi akademis mahasiswa tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan seperti yang di kemukakan diatas dapat dilakukan dengan jalan, lebih mengintensifkan penjelasan tentang pentingnya tugas, fungsi dan peran dosen PA (agar lebih transparan). Kegiatan tersebut sebenarnya pernah dilakukan, tepatnya pada waktu penataran P4 jadwal pembahasan Materi Khusus. Namun penjelasan yang dilakukan tersebut belum begitu optimal, hanya sebatas garis-garis besar saja, sehingga harus diberikan penjelasan dan penerangan yang lebih mendalam akan hal tersebut di waktu yang lain. Waktu yang cocok untuk pelaksanaan kegiatan ini yaitu pada waktu pelaksanaan kegiatan Krida untuk mahasiswa baru, baik ditingkat jurusan maupun di tingkat fakultas. Dengan lebih transparannya akan tugas, fungsi dan tanggung jawab dosen PA membuat mahasiswa betul-betul merasa bahwa dosen PA merupakan sebagian dari duni kehidupan kampus.

b. Sebagian besar mahasiswa kurang mengenal dosen.

PA-nya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya dengan kurang kenalnya mahasiswa dan dosen Pa berakibat kurangnya komunikasi antara Dosen PA dan mahasiswa, ditambah lagi ada beberapa sifat mahasiswa yang kurang menguntungkan, yaitu mahasiswa hanya berdiam diri (tidak agresif) untuk lebih mengenal sifat-sifat dan karakteristik dosen PA-nya dalam hal ini sifat dan kepribadian dosen PA, sudah barang tentu mahasiswa akan beranggapan ia tidak membutuhkan dosen PA. Komunikasi yang kurang berjalan dengan baik tersebut akan berakibat nyata dalam hal ini sifat dan kepribadian serta karakteristik dosen PA tidak dapat diketahui oleh mahasiswa, dan membuat mahasiswa sering beranggapan bahwa dosen PA sebagai orang asing dalam bagian hidupnya, sehingga mahasiswa tidak menganggap dosen PA sebagai orang tua pertama dikampus.

Untuk mengatasi masalah ini maka hal yang perlu dipupuk dan ditanamkan dalam diri mahasiswa adalah transparansi tentang fungsi, peran dan tanggung jawab seorang dosen PA. Dengan kejelasan dari fungsi, fungsi dan tanggung jawab yang

dimiliki dosen PA membuat mahasiswa merasa butuh untuk mengadakan pendekatan dengan dosen PA dan tetap berkomunikasi dalam rangka berkonsultasi baik yang menyangkut permasalahan yang dihadapi maupun tentang hal lain. Sehingga rasa dosen PA sebagai tempat untuk bergantung itu tetap tinggi.

Alternatif lain yang dapat ditempuh adalah dengan jalan dosen PA memberikan kesempatan pada mahasiswa yang dibimbingnya untuk dapat membantu dosen PA dalam kegiatan proses belajar mengajar, yaitu sebagai asisten (pembantu dosen) baik untuk kegiatan melatih maupun kegiatan proses mengajar, terutama untuk kegiatan terstruktur. Kesempatan untuk menjadi asisten sudah barang tentu akan terlaksanakan jika hubungan antara dosen PA dan mahasiswa telah berjalan dengan baik. Melihat kesempatan yang terbuka tersebut akan mendorong mahasiswa untuk berlomba-lomba dalam untuk memperoleh kesempatan tersebut.

- c. Malasnya mahasiswa menemui dosen PA mengakibatkan mahasiswa menemui dosen PA-nya hanya satu kali dalam satu semester yaitu hanya untuk memperoleh tanda tangan pada ABO pendaftaran, bahkan tidak jarang ada sebagian mahasiswa yang memalsukan tanda tangan dosen PA, dan sama sekali tidak melaporkan perkembangan hasil studi (dalam hal ini adalah LHS mahasiswa tersebut) pada tiap semester.

Alternatif pemecahan masalah ini dalam rangka untuk menghindari pemalsuan tanda tangan dosen PA pada tiap awal semester maka diharapkan pihak pembuat keputusan (pihak jurusan , fakultas atau pihak institut) untuk memikirkan suatu tanda khusus apabila seorang mahasiswa sudah memperoleh tanda tangan dari dosen PA-nya.

Pelanggaran terhadap alternatif yang dikemukakan di atas mahasiswa tersebut diberikan sanksi berupa skorsing beberapa bulan. Dengan skorsing tersebut diharapkan mahasiswa takut, karena ia tidak dapat mengikuti ujian semester. Jadwal untuk dapat mengikuti ujian semester menuntut kehadiran tatap muka minimal 75 % dari jumlah total masa perkuliahan per semester.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada fakultas FPOK peranan bimbingan akademik kurang berjalan dengan baik, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut berasal dari pihak dosen dan dari pihak mahasiswa, yang disebabkan oleh pihak;

1. Dosen, meliputi:

- a. Kurangnya transparansi fungsi, tugas dan tanggung jawab dosen PA.
- b. Komunikasi yang kurang jalan antar dosen PA dan mahasiswa.
- c. Tugas rangkap yang dimiliki oleh dosen FPOK.

2. Mahasiswa, meliputi:

- a. Keterbatasan pengetahuan mahasiswa tentang arti pentingnya fungsi dan peran dosen PA.
- b. Mahasiswa menganggap dosen PA tersebut kurang ada fungsinya dan hanya untuk tanda tangan ABO.
- c. Mahasiswa masih memiliki anggapan yang salah, dimana ia merasa bisa memecahkan masalahnya sendiri

sehingga ia tidak membutuhkan PA.

B. Saran-saran

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya dan kesimpulan di atas maka penulis menyarankan :

1. Melihat pentingnya peranan dosen PA maka perlu dilakukan langkah-langkah kongkrit oleh pihak pimpinan untuk lebih mengoptimalkan tugas dosen PA terhadap mahasiswa yang dibimbingnya, sehingga fungsi, tugas dan tanggung jawab dosen PA berjalan menurut semestinya.
2. Diharapkan pada dosen PA untuk lebih memperhatikan mahasiswa bimbingan sehingga terjadilah hubungan antara mahasiswa dan PA sebagai orang tua kedua di kampus.
3. Diharapkan pada mahasiswa FPOK IKIP Padang untuk dapat membaca dan memahami Buku Pedoman yang berkaitan dengan fungsi PA dan memanfaatkan dosen PA-nya untuk dapat mengatasi masalah-masalah dan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud (1980), Pedoman Pelaksanaan Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia dan Penilaian Dalam Sistem Kredit Semester Buku IV. Jakarta: Depdikbud.
- _____ (1984), Pengembangan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Bagi Mahasiswa. Jakarta: Depdikbud.
- Effendi E. Usman dan Praja., (1984), Pengantar Psikologi. Bandung: Angkasa.
- Hos, Fauzan. Dkk., (1995), Pedoman Penulisan Makalah. Padang: FPOK IKIP Padang.
- Iswan, Yakup., (1976), Pelaksanaan Sistem Kredit di IKIP Padang Masalah dan Alternatif-alternatif dan Pemecahannya. Padang: P4T IKIP Padang.
- Losikooy, W., (1983), Bimbingan dan Penyuluhan di Perguruan Tinggi. Jakarta: Gunung Agung.
- Sudjana, Nana., (1991), Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah. Bandung: Sinar Baru.
- Prayitno, Elida., (1991), Orientasi Tentang Kegiatan Kepenasehatan Akademik. Padang: FIP IKIP.
- _____ (1994), Buku Pedoman IKIP Padang 1994. Padang: IKIP Padang.
- _____ (1993), Materi Khusus (Penataran P4 Pola Pendukung 100 Jam Bagi Mahasiswa Baru IKIP Padang Tahun 1993). Padang: IKIP Padang.
- _____ (1993), GBHN 1993. Jakarta: Dirjen Dikti.
- _____ (1993), Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.2 Th. 1989) dan Peraturan Pelaksanaannya. Jakarta: Sinar Grafika